

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi ekonomi sekarang ini sangat mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan usahanya dan mampu memenangkan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan yang sebenarnya perlu suatu analisis, sehingga bisa diketahui apakah kinerja perusahaan sudah baik atau belum. Alat yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan objek dari analisis keuangan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan dapat membantu manajer perusahaan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan yang berguna untuk kepentingan para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang dalam meningkatkan daya saing perusahaan, mengevaluasi kelemahan-kelemahan perusahaan dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keuangan perusahaan.

Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur, salah satunya dengan rasio keuangan. Rasio ini menghubungkan atau membandingkan dua data keuangan satu dengan yang lainnya. Analisis Rasio keuangan merupakan instrumen untuk menganalisis perubahan yang menjelaskan berbagai hubungan indikator keuangan.

Dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu yang dapat menggambarkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai.

Pentingnya dalam menganalisis suatu laporan keuangan secara menyeluruh adalah untuk menilai perbandingan saldo-saldo yang dipandang berkaitan, yang dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut seperti bagaimana likuiditas keuangan perusahaan tersebut, kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utang serta kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan hal lainnya, baik itu merupakan suatu kemajuan ataupun suatu kemunduran. Perbandingan inilah yang lebih dikenal dengan istilah rasio. Dalam penulisan skripsi ini dipergunakan data dari tahun-tahun sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Di samping itu bukan rahasia lagi bahwa perusahaan - perusahaan di negara berkembang menggunakan utang sebagai penggerak kinerja perusahaannya. Namun penggunaan utang ini juga dapat menjadi bumerang bagi perusahaan itu sendiri karena di satu sisi penggunaan utang ini dapat memacu kinerja perusahaan, tetapi di sisi lain hal ini dapat menjerumuskan perusahaan dalam belenggu lilitan utang atau perusahaan tersebut dalam mengalami kondisi kesulitan finansial (*financial distress*) dan bahkan juga dapat mengalami kebangkrutan jika utang tersebut tidak dikelola dengan benar.

Dari beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan di antaranya adalah analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya, rasio solvabilitas dapat menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Mamduh (2009:75)

Di era globalisasi saat ini setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang tidak mudah untuk dicapai. Tujuan-tujuan tersebut, antara lain: adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya, kemampuan meminimalisasikan kerugian perusahaan, kemampuan dalam melunasi baik kewajiban jangka pendek, maupun jangka panjang serta tujuan lainnya yang harus

dicapai oleh perusahaan. Hanya perusahaan yang memiliki keunggulan pada tingkat global yang mampu memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen dan mampu menghasilkan yang bermutu serta cost effective. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan yang di kemukakan diatas dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan.

Obyek penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan juga perawatan tubuh. Perusahaan ini perlu melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio keuangan sehingga manajemen perusahaan dapat melihat kinerja yang menggambarkan efisiensi dan efektifitas perusahaan, dimana hasil dari penilaian ini digunakan untuk melakukan perbaikan kesalahan yang lalu. Kinerja perusahaan perlu diperhatikan agar pengurus perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan yang dimiliki sehingga bisa menentukan rencana strategis untuk masa yang akan datang.

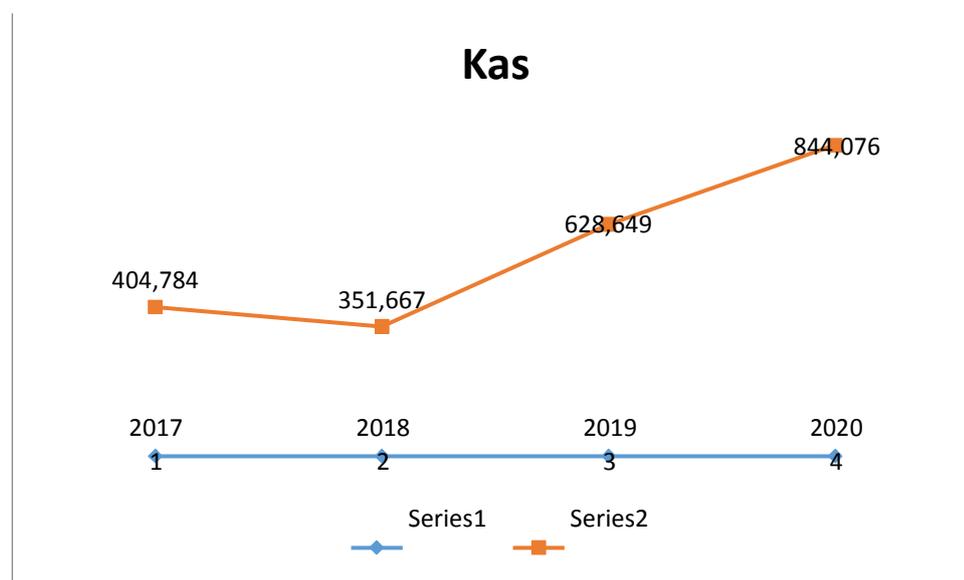
**Tabel 1.1 Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif
PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2017-2020**

No	keterangan	2017	2018	2019	2020
1	Kas	404,784	351,667	628,649	844,076
2	Aktiva Lancar	7,536,851	7,973,362	7,901,685	7,984,284
3	Hutang Lancar	12,532,304	11,273,822	13,065,308	13,357,536
4	Total Aktiva	18,906,413	19,522,970	20,649,371	20,534,632
5	Total Ekuitas	5,173,388	7,578,133	5,281,862	4,937,368
6	Laba	7,107,230	9,386,195	7,090,157	7,163,536

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan serta Laporan Laba Rugi Komprehensif PT . Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2017-2020.

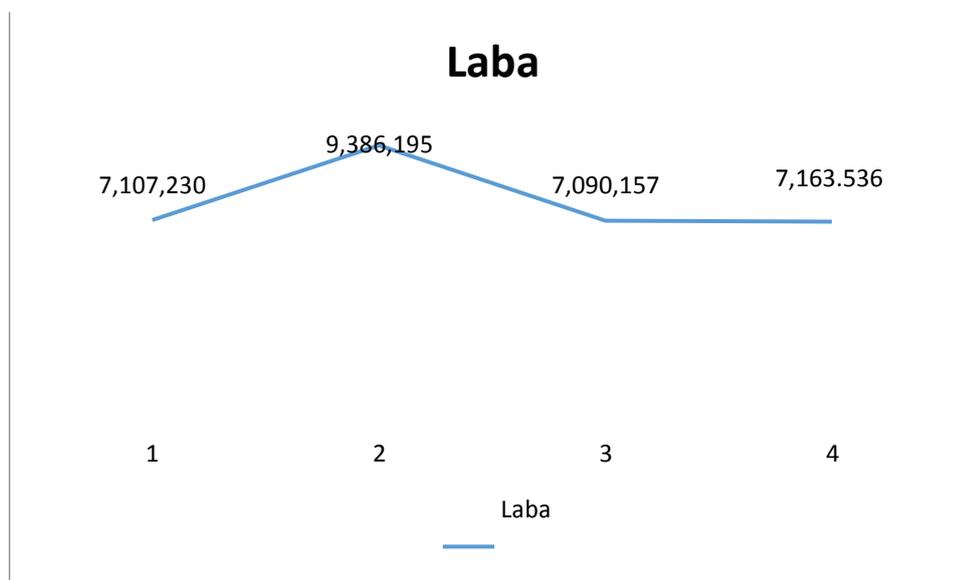
Pada Maret 2020, Indonesia dinyatakan oleh pemerintah mengalami pandemi Covid-19. Kondisi pandemi Covid-19 membuat perekonomian dunia menjadi kurang sehat dan menuju ke arah keterpurukan. Pandemi Covid-19 di dunia saat ini membawa dampak negatif bagi kesehatan manusia. Selain kesehatan manusia, pandemi Covid-19 juga telah menghambat perekonomian global. Beberapa keputusan diambil pemerintah untuk mengatasi pandemi Covid-19. Sebagian besar perusahaan di Indonesia telah menghentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini. Keputusan tersebut mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat, gangguan rantai pasok, penurunan aktivitas produksi, peningkatan pengangguran, dan gangguan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1 tampak bahwa posisi laporan keuangan, perubahan ekuitas serta laba rugi komprehensif pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2017-2020 adanya peningkatan serta penurunan baik itu dari kas, aktiva lancar, hutang lancar, total asset, total ekuitas, dan laba. Setelah terjadinya pandemic Covid-19 tahun 2020, maka berdampak juga kepada perekonomian perusahaan.



Gambar 1.1 Grafik Kas PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2017-2020.

Gambar 1.1 memperlihatkan kas PT Unilever Indonesia, Tbk ialah mengalami fluktuatif dari tahun 2017 sebesar 351,667 menurun menjadi 351,667 tahun 2018 serta di tahun 2019 kas bertambah dengan besaran 628,649 dan tahun 2020 kas kembali bertambah sebesar 844,076



Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan

Gambar 1.2 Grafik Laba PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2017-2020

Dari Gambar 1.2 menampakkan banyak perubahan laba PT. Unilever Indonesia Tbk, yakni di tahun 2017 sebesar 7.107.230, di tahun 2018 mengalami kenaikan laba sebesar 9.386.195, di tahun 2019 mengalami penurunan laba sebesar 7.090.157 dan ditahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 7.163.536.

Berdasarkan uraian sampel laporan keuangan entitas terkait, penelitian ini menarik dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan guna dinilainya kinerja keuangan entitas PT. Unilever Indonesia, Tbk dimana tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2017-2020

Dari latar belakang diatas, saya tertarik untuk melanjutkan penelitian kembali dengan mengambil judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. UNILVER INDONESIA, TBK”**

1.2. Rumusan masalah :

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja perusahaan ditinjau dari analisis laporan keuangan?
2. Bagaimana analisis laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk berdasarkan perhitungan rasio likuiditas?
3. Bagaimana analisis laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas?
4. Bagaimana analisis laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk berdasarkan perhitungan rasio likuiditas.
3. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk berdasarkan perhitungan rasio Solvabilitas.
4. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai penerapan metode atau ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisis permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.
2. Memahami analisis ratio keuangan dan kinerja keuangan secara efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta perbandingan dan sebagai acuan untuk bidang kajian yang sama.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sebuah perusahaan sering diaudit lembaga tertentu untuk memastikan keakuratan laporan, terutama urusan pajak, pembiayaan atau investasi (IAI, 2015).

Laporan keuangan digunakan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya". Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Irham Fahmi, 2015:23).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir (2014:2).

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (Harahap, 2013:105).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1, dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja

keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dari beberapa pendapat para ahli dan pakar akuntansi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berkaitan tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan.

2.1.2 Pemakai Laporan Keuangan dan Kebutuhan Informasi

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, meliputi :

a. Investor

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

b. Kreditor

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Shareholders (Para pemegang Saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk business plan selanjutnya.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok yang mewakilinya informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni :

Menurut Fahmi (2012), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter

Menurut Kasmir (2017:10), Ada beberapa tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini ;
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki perusahaan saat ini ;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu ;
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu ;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva atau modal perusahaan ;
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode ;
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- h. Informasi keuangan lainnya.

2.1.4 **Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berikut adalah karakteristik kualitatif laporan keuangan :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai laporan keuangan.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.2 Jenis Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Laporan keuangan meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan :

- a. **Neraca atau laporan posisi keuangan** menunjukkan saldo aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode waktu akuntansi. Neraca disebut laporan posisi keuangan karena menunjukkan nilai-nilai kekayaan bersih perusahaan. Anda dapat menemukan kekayaan bersih perusahaan dengan menghapus kewajiban dari total aset.
- b. **Laporan laba rugi** adalah salah satu laporan keuangan suatu perusahaan yang melaporkan tiga informasi keuangan utama dalam periode waktu tertentu, yakni pendapatan, pengeluaran, dan laba atau rugi. Laporan laba rugi kadang-kadang disebut pernyataan kinerja keuangan karena pernyataan ini memungkinkan pengguna menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dari periode ke

- periode dari perusahaan yang serupa, pesaing, atau perusahaan itu sendiri.
- c. **Laporan perubahan ekuitas** adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan kontribusi pemegang saham, pergerakan ekuitas, dan saldo ekuitas pada akhir periode akuntansi. Informasi yang ditampilkan adalah laporan perubahan modal termasuk klasifikasi modal saham, total modal saham, laba ditahan, pembayaran dividen, dan lain-lain.
 - d. **Laporan arus kas** adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan pergerakan kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan yang membantu pengguna memahami bagaimana pergerakan uang tunai dalam perusahaan. Ada tiga bagian dalam laporan ini : arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.
 - e. **Catatan atas laporan keuangan** adalah perusahaan harus mengungkapkan semua informasi yang penting bagi laporan keuangan dan membantu pengguna untuk memiliki pemahaman yang lebih baik.

2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir (2010:35).

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena keinginan mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:5).

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil – hasil

operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa yang mendatang (Sujarweni, 2017:6).

Secara umum tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan (Herry, 2015 : 133) adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk menyusun langkah – langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- f. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama dengan hasil yang dicapai.

2.4 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita dapat bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu.

Berikut ini penjelasan mengenai pengertian rasio keuangan menurut para ahli, antara lain :

Rasio keuangan adalah “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir (2014:104).

Sedangkan Pengertian Rasio Keuangan menurut Irham Fahmi (2012:107) dinyatakan sebagai berikut : “Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio - rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.”

Bahwa rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan dengan mencari hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan (Prastowo, 2015:64).

Berdasarkan pengertian analisis rasio diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio merupakan alat analisis yang menghubungkan secara matematik antara pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menginterpretasikan suatu kondisi atau keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait target perusahaan. Adapun komponen dalam laporan keuangan yang menjadi sumber data yang diperhitungkan dalam analisis rasio sesuai dengan PSAK 1 terkait penyajian Laporan Keuangan terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode

5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya

Berdasarkan pengertian analisis rasio diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan analisis rasio terhadap laporan keuangan dalam suatu perusahaan adalah sangat penting untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan juga dalam mengelola perusahaan semaksimal mungkin. Hasil analisis nantinya akan diketahui tingkat kemampuan perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk angka atau persentase.

2.5 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

1. **Likuiditas**, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jenis rasio likuiditas diantaranya :

a. Rasio Lancar (Curret Ratio)

Rasio ini dihitung dengan membagi Aktiva lancar dengan Utang lancar. Rasio lancar merupakan bagian yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari Aktiva lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan Utang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat yang umumnya dianggap baik adalah 1 (satu).

- 2. Rasio Solvabilitas.** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir,2008,151).

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

- a. **Debt-to-Asset Ratio** merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt-to-Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. **Debt-to-Equity Ratio** merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt-to-Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. **Rasio Profitabilitas**, menurut Kasmir (2014:115) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan :

- a. **Rasio Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)** merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Ratio Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Return on Total Asset (ROA)** merupakan rasio untuk mengukur laba tahun berjalan terhadap asset dan untuk mengetahui kontribusi rupiah laba terhadap asset. ROA sering disamakan dengan ROI (Return on Investment). Rasio ini dihitung dengan Total Aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- c. Return on Equity Ratio.** Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat demikian pula sebaliknya.

2.6 Pengukuran Kinerja Keuangan

2.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yakni pemahaman sejauh mana entitas telah menyusun pembukuan sesuai dengan berlakunya standar akuntansi keuangan di Indonesia serta disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diterbitkan, juga mematuhi peraturan pemerintah.

Kinerja keuangan adalah analisis yang dirancang guna memahami sejauh mana digunakannya aturan pelaksanaan keuangan oleh entitas dengan benar serta tepat (Fahmi, 2017:2).

Usaha formal guna menilai kembali efisiensi serta efektivitas entitas agar terhasilkannya laba serta posisi kas yang diinginkan merupakan definisi pengukuran kinerja keuangan. Indikator dalam mengukur kinerja keuangan entitas salah satunya yaitu digunakannya penganalisan rasio keuangan (Hery, 2016:25).

2.6.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dalam diketahuinya kondisi perusahaannya. Tujuan penilaiannya menurut Munawir (2016:31-33) yaitu :

- 1** Tingkat likuiditas, yakni kemampuan entitas dalam pemenuhan kewajiban keuangan dimana wajib segera diselesaikan pada waktu jatuh tempo.
- 2** Tingkat solvabilitas, ialah kemampuan entitas guna pemenuhan kewajiban keuangan perusahaan jika perusahaan dilikuidasi dan tanggung jawab keuangan tersebut mencakup pembiayaan jangka pendek serta panjang.
- 3** Tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yakni seberapa kemampuan entitas dalam meraih keuntungan untuk jangka waktu tertentu lewat aktiva atau modal yang digunakan.

2.6.3 Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan memiliki penilaian kinerja dimana tidak sama, namun hal ini sepenuhnya bergantung pada bidang perusahaan yang dikelolanya. Masing-masing bisnis ada metode atau langkah tersendiri untuk mengevaluasi kinerja bisnis, Menurut (Fahmi, 2017: 3-4), analisis kinerja keuangan entitas umumnya dibagi menjadi 5 tahap, yakni :

1. Meninjau data pelaporan keuangan. Penelusuran dimaksudkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun mengikuti pada penerapan aturan yang berlaku umum dibidang akuntansi, maka menghasilkan financial statement yang reliable.
2. Lakukan perhitungan. Karena diterapkannya metode ini sesuai dengan keadaan serta masalah yang dijalankan, maka hasil perhitungannya memberikan simpulan selaras dengan analisis tujuannya.
3. Bandingkan antar hasil perhitungan yang didapati dengan dengan perusahaan lain.
4. Mendeskripsikan macam-macam masalah yang terjadi. Fase ini dilakukan analisis untuk memastikan kinerja keuangan entitas, dan setelah ketiga fase tersebut selesai, analisis dapat mengidentifikasi masalah dan keterbatasan yang dihadapi perusahaan. Interpretasi dari berbagai masalah yang ditemukan.
5. Menemukan serta diberikannya cara mengatasi masalah yang ada, setelah permasalahan didapati yang muncul pada langkah terakhir dicari solusi untuk memberikan masukan atau pendapat untuk mengatasi kegagalan tersebut.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembanding penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian sejenis oleh peneliti terdahulu :

Penelitian yang dilakukan (Astuti & Taufiq, 2020) berjudul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan PT

Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2014-2018” dengan hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan dari tingkat likuiditasnya baik guna pemenuhan kewajiban jangka pendek, dicerminkan Current Ratio serta Cash Ratio sanggup membiayai current liability serta biaya operasionalnya. Nilai rasio solvabilitas ialah Debt Ratio dan DER nilainya di bawah rata-rata industri jasa. Memperlihatkan semakin berkurangnya operasi perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman. Nilai rasio aktivitasnya ialah Total Asset Turnover serta Fixed Asset Turnover dimana lambatnya perputarannya serta nilai rasio di bawah rata-rata industri jasa. Nilai rasio profitabilitas yakni Gross Profit Margin dan Net Profit Margin dalam kondisi kurang baik disebabkan nilainya di bawah rata-rata industri jasa, tetapi dalam keadaan baik berdasarkan Rate On Equity Ratio. Dan kondisi kinerja perusahaan dalam perspektif keuangan dikatakan kurang baik, dan berdasarkan perspektif pelanggan dikatakan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurchaya & Dewi, 2020) penelitian yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk” Hasil penelitian ini current ratio serta quick ratio tahun 2017 mencerminkan baiknya keadaan keuangan entitas sebab aktiva serta perolehan laba lebih besar dari utang. Untuk tahun 2016 serta 2018 memperlihatkan tidak baiknya keadaan keuangan entitas, disebabkan dari rasio profitabilitas, adanya pengembalian asset serta laba atas ekuitas yang turun, menandakan tidak baiknya kinerja keuangan entitas karena tidak maksimalnya rasio-rasio untuk menghasilkan laba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dedi Suhendro, 2017) penelitian yang berjudul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dengan hasil penelitian rasio likuiditas, Current ratio dan Quick Ratio menurun yang menandakan likuiditas perusahaan kurang baik dan dalam memenuhi kewajiban lancarnya belum dikatakan baik. Rasio manajemen aset meningkat secara keseluruhan, disebabkan perusahaan sudah efisien dalam penggunaan asetnya untuk menciptakan penjualan yang akan meningkatkan laba perusahaan. Rasio manajemen utang, total utang terhadap total aktiva sudah cukup baik karena perusahaan mampu menutup utangnya melalui

modal sendiri dan mampu menutupi beban bunga dengan dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja kurang baik karena laba bersih setiap penjualan yang diperoleh semakin menurun. Kurang efisiensinya kinerja dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih tetapi menggunakan aktivasinya secara produktif semakin meningkat dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan cukup baik.

2.8 Kerangka Berpikir

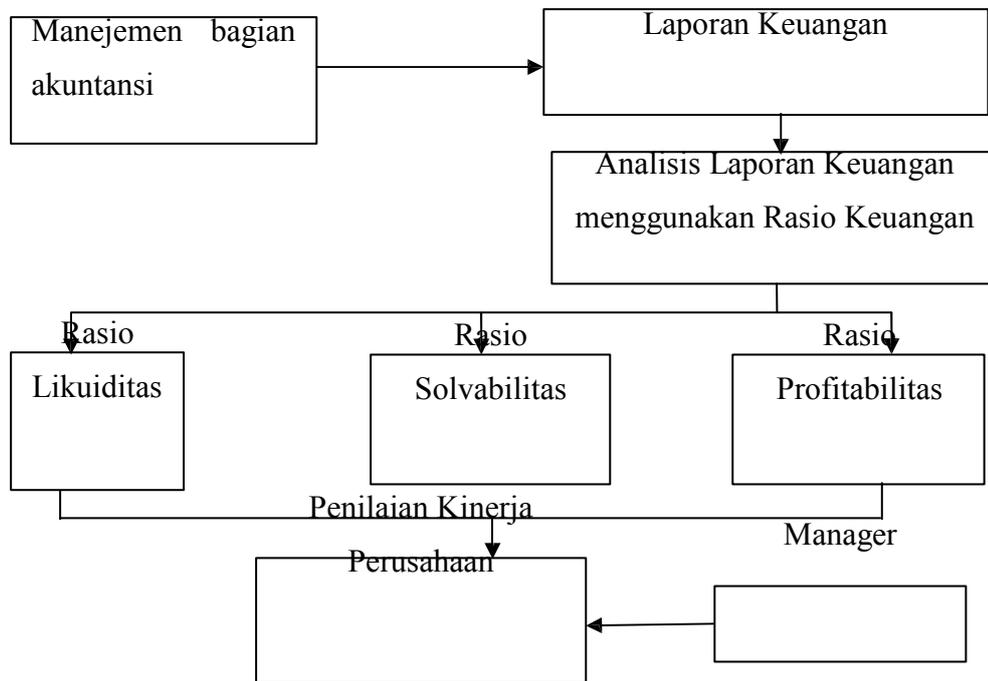
Kerangka pemikiran ialah penguraian peneliti atas gejala penyebab munculnya masalah peneliti dimana penyusunannya mengacu kajian teoritis serta hasil penelitian yang relevan, dapat dipertanggungjawabkan hingga menghasilkan kesimpulan (Usman & Akbar, 2017:68).

Kerangka pemikiran adalah diagram yang menjelaskan alur penelitian. Setiap entitas memiliki laporan keuangan dimana seluruh aktivitas perusahaan tercatat. Analisis tersebut berupa analisis rasio keuangan.

Penelitian ini meneliti kesehatan keuangan serta operasional perusahaan. Posisi keuangan suatu entitas menunjukkan kemampuannya dalam mengelola keuangannya dalam usahanya. Diketuinya status keuangan dan kinerja suatu perusahaan, wajib dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan memerlukan metode analisis.

Hasil rasio ini menunjukkan kinerja suatu perusahaan apakah dapat menghasilkan laba paling banyak setiap tahun dan apakah aktiva yang dimilikinya dapat memberikan kontribusi paling besar terhadap pengembalian yang diharapkan

Adapun kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka Berfikir Penilaian Kinerja perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan di analisis dengan dasar teori yang ada sehingga memberikan suatu gambaran dan perhitungan yang cukup jelas, Adapun ciri – ciri metode diskriptif :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah – masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah – masalah yang actual.
- b. Data yang dikumpulkan mula - mula disusun, diolah, dijelaskan, dan kemudian di analisis.

yang selanjutnya akan diproses menggunakan rumus analisis rasio dengan perhitungan aritmatika. Hasil perhitungan akan diinterpretasikan untuk menyimpulkan hasil rasio dengan kinerja perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Perolehan data serta informasi berdasarkan terkumpulnya laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020. Data tersebut dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

1.3. Periode Penelitian

Periode Penelitian Penelitian ini mengimplementasikan data Time Series (deretan waktu) dengan jangka waktu 4 tahun, yakni berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Pengumpulan data time series ini berdasarkan waktu pada suatu objek dimana tujuannya untuk mendeskripsikan suatu objek .

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah area umum yang terdiri dari objek ataupun topik dengan kualitas serta ciri khas khusus, yang diselesaikan peneliti untuk menarik kesimpulan (Sugiyono,2018:117). Populasi studi kasus ini ialah perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdata di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Teknik Penentuan Besar Sampel Teknik penentuan besar sampel dalam penelitian ini memacu laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2017 hingga 2020 yang menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat ukur guna dinilainya kondisi keuangan serta kinerja entitas.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik purposive sampling diterapkan atas penelitian ini, teknik ini diimplementasikan bila adanya pemilihan sampel khusus selaras tujuan penelitian (Usman & Akbar, 2017:83). Karena dengan menggunakan teknik ini penelitian tersebut akan lebih murah, cepat, mudah, dan relevan.

Alasan terambilnya sampel atas penelitian ini sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang digunakan dipandang sudah mewakili laporan keuangan yang sudah ada.
2. Laporan keuangan yang digunakan wajib melaporkan laporan keuangan terbaru (laporan keuangan periode 5 tahun terakhir). Laporan keuangan kemudian dianalisis lewat analisis rasio guna mendapatkan hasil kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2017- 2020.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan yang diperoleh dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta buku-buku, jurnal dan tesis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode ini ialah metode dokumentasi karena peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data historis entitas, studi kepustakaan, laporan penelitian, serta financial statements yang diterbitkan oleh entitas. Perolehan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang menjelaskan dengan menggunakan rasio-rasio yang ada dengan rumus-rumus tertentu dan kemudian dilakukan analisis. Adapun rumus analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Pada umumnya standar perusahaan dianggap likuid apabila tingkat likuiditas dengan Rasio Lancar sebesar 200% dan ini sudah dapat dianggap baik. Rasio lancar (Current Ratio) lebih aman bila berada diatas 100% (Syamsudin, 2013:44).

Aktiva lancar	x 100%
Hutang Lancar	

- b. Quick ratio (Rasio cepat) Quick ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (aktiva lancar - persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memiliki sifat relatif lama untuk direalisasikan sebagai kas.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

- a. Debt to Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Aset) Debt to Total Asset Ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dan biasanya digunakan untuk mengetahui sejumlah rupiah aktiva lancar yang digunakan sebagai jaminan utang,

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Modal) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara total hutang dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejumlah rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

- a. Rasio Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Rasio Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. **Return on Total Asset (ROA)** merupakan rasio untuk mengukur laba tahun berjalan terhadap asset dan untuk mengetahui kontribusi rupiah laba terhadap asset. ROA sering disamakan dengan ROI (Return on Investment). Rasio ini dihitung dengan Total Aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- c. **Return on Equity Ratio.** Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.